

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Tasikmalaya belakangan ini merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan daya tarik wisata di wilayah Jawa Barat. Kearifan lokal, budaya, dan keindahan sumber daya alam menjadi daya tarik tersendiri bagi sektor pariwisata di Kota ini. Belakangan ini, Tasikmalaya sedang berusaha membenahi sektor pariwisata dengan pembenahan beberapa fasilitas dan aksesibilitas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dalam halaman republika.co.id, disebutkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya sedang fokus untuk membenahi 3 destinasi wisata yang mereka miliki untuk mendunia, ke 3 destinasi wisata tersebut yaitu Kampung Naga yang menyuguhkan hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal, Wana Wisata Gunung Galunggung yang menyuguhkan wisata alam dan juga bias dijadikan sebagai wisata edukasi (mempelajari letusan dan sejarah Gunung Galunggung), dan kemudian yang terakhir adalah objek wisata di pesisir selatan Kabupaten Tasikmalaya (salah satunya wisata Pantai Karangtawulan).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang sangat berdekatan dengan Kota Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak sekali potensi wisata ,namun sayangnya beberapa destinasi wisata yang ada di wilayah ini belum dapat dikembangkan dan dikelola secara optimal. Kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR) Kabupaten Tasikmalaya menilai bahwa beberapa destinasi wisata perlu memiliki manajemen atau pengelolaan yang lebih baik lagi sehingga destinasi wisata yang ada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dapat berkembang dan bersaing dengan destinasi wisata di kota-kota lainnya di Jawa Barat. Potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya diantaranya seperti beberapa wisata religi (ex. Makam Tubagus Anggarigi), wisata budaya di Kampung Naga, wisata alam di sepanjang pantai selatan dan

destinasi wisata alam lainnya adalah Kawasan Gunung Galunggung. Kampung Naga merupakan salah satu destinasi yang sangat populer di Kabupaten Tasikmalaya. Tak hanya wisatawan dalam negeri saja yang berkunjung ke lokasi ini namun wisatawan mancanegara pun sudah banyak yang berkunjung ke lokasi ini. Keunikan budaya yang mereka miliki dengan suasana pedesaan yang mendukung lingkungan yang ada membuat Kampung Naga begitu diminati oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Selain Kampung Naga, terdapat destinasi lainnya yang menawarkan keindahan alamnya di daerah Kabupaten Tasikmalaya, yaitu Gunung Galunggung.

Gambar 1.1
Wana Wisata Gunung Galunggung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gunung Galunggung merupakan salah satu gunung api yang terletak di kawasan Jawa Barat dengan ketinggian 2.167 meter diatas permukaan laut. Jarak antara pusat kota dengan Wana Wisata Gunung Galunggung yaitu sejauh 17 km dari pusat Kota Tasikmalaya. Lokasi ini dapat ditempuh kurang lebih selama 1 jam dari pusat kota. Adapun beberapa sarana transportasi umum seperti angkutan kota (angkot) dan ojeg dapat dipergunakan wisatawan untuk menjangkau lokasi ini. Saat ini akses menuju Gunung Galunggung sudah dapat dikatakan cukup bagus dikarenakan sudah ada pembenahan jalan menuju kawasan wisata oleh

pemerintah setempat. Tentunya hal tersebut dapat memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi ini. Gunung Galunggung memiliki luas sebesar 120 hektare dengan pengelolaan sektor pariwisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, serta pengelolaan lingkungan dan ekosistem oleh Perum Perhutani.

Selain fungsi utamanya sebagai penyangga ekosistem, Gunung Galunggung beserta ekosistem lingkungan yang tersedia di dalamnya dipergunakan sebagai daya tarik wisata. Keindahan kawah menjadi daya tarik utama dari Wana Wisata Gunung Galunggung. Untuk menjangkau kawah Galunggung, kita diharuskan untuk menaiki kurang lebih 620 anak tangga. Wisatawan yang berkunjung dapat melakukan banyak hal di dalam lokasi ini seperti melakukan *treking*, berfoto bersama keluarga dan kerabat, atau hanya sekedar untuk menikmati keindahan alam dan kesejukan udaranya saja. Selain kawah gunung yang menjadi daya tarik utama, kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung juga memiliki daya tarik wisata lainnya yaitu Pemandian Air Panas Galunggung. Pemandian Air Panas (Cipanas Galunggung) terletak sangat dekat dengan gerbang utama pintu masuk kawasan ini. Kawasan Cipanas Galunggung memiliki luas sebesar 3 hektar. Adapun fasilitas yang tersedia di dalam Cipanas Galunggung yaitu kolam rendam, kamar mandi, mushola, dan beberapa kios yang menjajakan souvenir bagi wisatawan. Tak hanya kawah dan pemandian air panas saja, pihak pengelola Gunung Galunggung ternyata beberapa kali membuat beberapa event, salah satunya yaitu Galunggung Festival. Galunggung Festival merupakan suatu event yang digagas oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat. Acara ini diadakan setiap tanggal 5 April atau diadakan di bulan April setiap tahunnya. Ini merupakan event tahunan yang selalu diadakan untuk memperingati meletusnya Gunung Galunggung. Acaranya yang disuguhkan di dalam festival ini berupa pementasan budaya-budaya tradisional sunda dan berbagai aktifitas seperti paralayang, offroad, dan lain-lain. Tentunya acara tersebut akan memberikan keuntungan bagi Wana Wisata Gunung Galunggung karena secara tidak langsung

acara ini menjadi salah satu media promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Tabel 1.1
Data kunjungan arus wisatawan yang berkunjung ke beberapa destinasi wisata di Kabupaten Tasikmalaya 2010 – 2015

No	Objek Wisata	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Wana Wisata Gunung Galunggung	103.853	132.339	129.852	183.968	238.564	241.951
2	Karantawulan	10.444	7.977	8.960	7.791	7.506	14.554
3	Pamijahan (Wisata Religi)	258.816	258.479	287.737	212.004	220.732	260.534
4	Kampung Naga	45.373	58.811	76.351	42.699	91.982	67.679
5	Pantai Cipatujah	19.865	11.927	16.260	18.447	18.153	24.343
6	Pantai Sindangkerta	30.336	26.594	30.407	41.306	28.954	29.913
7	Cipacing	11.710	12.461	12.992	13.267	11.936	10.605
8	Pantai Pamayangsari	25.698	17.830	11.743	21.316	13.090	16.791
9	Taman Bubujung Indah	9.600	6.360	4.650	3.750	4.430	9.295
10	Makam Tubagus Anggariji	3.575	3.860	3.830	4.495	3.174	5.320
11	Cipanas Cigunung	9.520	6.610	4.090	4.135	4.125	5.470
Jumlah Wisatawan		632.643	675.587	709.295	698.515	881.210	927.974

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya (2016)

Dapat kita lihat dari data yang telah diperoleh dari Dinas Parwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke Wana Wisata Gunung Galunggung dari tahun 2010 sampai 2011 sebanyak 28.486 dengan peningkatan pertumbuhan kunjungan sebanyak 27.43 %. Namun terjadi penurunan kunjungan wisatawan dari tahun 2011 menuju tahun 2012 sebanyak 2.487 dengan penurunan pertumbuhan kunjungan sebesar 1,87 %. Terdapat kembali peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 54.596 dengan peningkatan pertumbuhan kunjungan wisatawan sebanyak 41,67 persen.

Dilihat dari data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke beberapa destinasi wisata di Kabupaten Tasikmalaya, terdapat adanya fenomena kunjungan wisatawan yang fluktuatif ke kawasan Gunung Galunggung. Dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun 2010-2011, namun terdapat penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2012. Apabila kita lihat perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada 3 tahun kebelakang yaitu pada tahun 2013-2015, maka arus kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Gunung Galunggung terlihat terus meningkat. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung setiap tahunnya maka akan berdampak pada kurang nyamannya wisatawan saat melakukan kunjungan wisata ke Kawasan Gunung Galunggung. Seperti kita ketahui bersama bahwa Gunung Galunggung merupakan suatu kawasan wisata alam yang sangat rentan akan kerusakan sehingga perlu adanya pembatasan jumlah pengunjung jika melampaui ambang batas (carrying capacity) kawasan Gunung Galunggung.

Suatu kawasan wisata khususnya kawasan wisata alam, memiliki potensi daya tarik wisata yang rentan akan kerusakan. Apabila suatu kawasan wisata alam memiliki potensi atau daya tarik wisata yang besar namun tanpa dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan berdampak pada penurunan daya dukung pariwisatanya dan akan berdampak panjang pada kerusakan lingkungan. Saat daya dukung suatu kawasan mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu kawasan. Apabila daya tarik

tersebut mengalami penurunan maka akan berdampak pada berhentinya industri atau kegiatan pariwisata dalam suatu kawasan.

Wisata alam / Wana Wisata Gunung Galunggung memiliki potensi daya tarik wisata alam yang cukup besar. Keindahan alam berupa kawah, udara yang sejuk, dan keberagaman vegetasi di dalamnya membuat kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung menjadi salah satu destinasi wisata favorite di daerah Kabupaten Tasikmalaya.

Namun seiring berjalannya industri pariwisata di kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung ternyata tidak hanya memberikan dampak positif saja bagi pengelola maupun warga sekitar. Berdasarkan kunjungan yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam Wana Wisata Gunung Galunggung. Diantaranya seperti banyaknya sampah yang berserakan, terjadi fenomena vandalism yang dilakukan oleh pengunjung, rusaknya aksesibilitas menuju kawah Galunggung, dan kurang baiknya penataan kios-kios warga yang terdapat pada zona inti kawasan tersebut.

Gambar 1.2

Salah satu tindakan vandalism di Wana Wisata Gunung Galunggung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Salah satu fenomena yang peneliti dapatkan dilapangan yaitu terdapat pada gambar diatas yaitu terdapat beberapa tindakan vandalism seperti tindakan membuang sampah sembarangan, merusak tumbuhan di dalam kawasan wisata

dan mencoret-coret fasilitas seperti gazebo, kamar mandi, kios dan masih banyak lagi. Kita ketahui bersama bahwa kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung merupakan kawasan wisata alam yang sangat rentan akan kerusakan. Apabila dilihat dari fenomena di atas tentunya ini merupakan sebuah peringatan awal bagi pengelola bahwa hal tersebut akan berdampak langsung pada lingkungan secara perlahan yaitu penurunan daya dukung lingkungan. Apabila kondisi tersebut tidak secepatnya diselesaikan maka akan memberikan efek buruk bagi lingkungan yang tentu menjadi daya tarik utama bagi kawasan wisata ini. Apabila daya tarik suatu kawasan wisata mengalami kerusakan maka dapat kita bayangkan bahwa kegiatan wisata di kawasan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini perkembangan industri bisnis dan modernisasi baik di dunia maupun di Indonesia membuat banyak orang lebih banyak menghabiskan waktu mereka di dalam ruangan dan bekerja dibandingkan dengan berinteraksi di ruang publik. Dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan maka akan berdampak pada kepenatan atau kebosanan yang dirasakan setiap orang yang menjalankan rutinitas yang itu-itu saja setiap harinya. Dengan ketidaknyaman yang terjadi maka tentu setiap manusia membutuhkan suatu lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan yang mereka tempati. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan wisata dengan mengunjungi beberapa destinasi wisata alam.

Seorang wisatawan melakukan kegiatan wisata salah satunya dengan tujuan untuk mereshuffle segala kepenatan yang telah mereka rasakan saat melakukan rutinitas kegiatan sehari-hari. Tujuan mereka melakukan kegiatan wisata selain untuk mereshuffle segala kepenatan yang telah didapatkan tentu untuk mencari kesenangan dan memuaskan batin mereka. Apabila harapan yang ditaruh seorang wisatawan terhadap suatu destinasi yang akan dikunjungi tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya maka akan menghasilkan kekecewaan dan kemungkinan tidak akan kembali lagi ke destinasi tersebut. Namun apabila harapan yang ditaruh seorang wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata sesuai dengan kenyataan yang mereka terima saat berada dalam suatu destinasi

maka menghasilkan kepuasan dan kemungkinan akan kembali lagi untuk melakukan kegiatan wisata (*repeater guest*).

Kepuasan wisatawan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi wisatawan agar dapat kembali berkunjung. Kepuasan wisatawan tentunya dapat dihasilkan dari daya tarik wisata yang dimiliki oleh destinasi tersebut, aktifitas yang disediakan oleh destinasi, fasilitas yang disediakan, aksesibilitas menuju lokasi, harga tiket, keunikan yang ditawarkan oleh destinasi tersebut, dan terakhir adalah daya dukung pariwisata (*carrying capacity*) yang terdapat di destinasi wisata tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu aktifitas yang disediakan oleh pihak pengelola destinasi wisata. Namun aktivitas wisata yang disediakan tentu harus disesuaikan dengan daya dukung yang tersedia di suatu kawasan wisata melalui proses penzonasian wisata.

Zonasi dalam suatu destinasi dapat dibagi menjadi 3, yaitu zona inti (daya tarik utama), zona penyangga, zona pelayanan. Dalam pembahasan lokasi yang telah penulis paparkan, dapat dicontohkan apabila di dalam Gunung Galunggung ekosistem yang tersedia (contohnya hutan) mengalami kerusakan maka wisatawan tidak akan bisa melakukan kegiatan wisata. Kondisi tersebut tentu membuat wisatawan tidak akan merasa nyaman sehingga kemungkinan wisatawan kembali lagi (*repeat*) akan sangat kecil. Namun apabila ekosistem yang disediakan di lokasi tersebut masih terawat dan terjaga dengan baik maka wisatawan akan dapat banyak melakukan aktivitas di lokasi tersebut.

Sistem zonasi juga digunakan agar pengelolaan daya tarik wisata bisa berjalan dengan lancar atau mendukung segala kegiatan wisata. Hal tersebut karena adanya zona penyangga sebagai zona untuk menopang zona inti atau pendukung dari seluruh aktivitas wisata. Zona penyangga tersebut berfungsi untuk mendukung daya dukung pariwisata di suatu destinasi.

Dalam penelitian sebelumnya, daya dukung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke suatu

destinasi. Jika daya dukung pariwisata suatu kawasan turun maka tingkat kepuasan wisatawan akan mengalami penurunan dan menyatakan hubungan yang searah dimana kenaikan dan penurunan variable independen (daya dukung) akan mengakibatkan penurunan atau kenaikan pada variable dependen (tingkat kepuasan wisatawan). Pada dasarnya daya dukung pariwisata yang diharapkan oleh wisatawan adalah suatu kawasan yang tidak melebihi ambang batas (*carrying capacity*) sehingga akan berdampak pada lingkungan yang tidak rusak dan mampu menampung kegiatan wisata secara optimal. Maka upaya yang dilakukan harus bertolak pada harapan wisatawan ini guna meningkatkan kepuasan wisatawan saat berkunjung. Hal ini juga akan meningkatkan keinginan mereka untuk tetap berlibur atau berkunjung kembali ke suatu destinasi wisata. Semua upaya ini, memiliki ancaman kegagalan yang menyebabkan kemungkinan penurunan daya dukung pariwisata suatu kawasan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang benar-benar matang dan dilakukan secara bersama-sama oleh semua *stakeholders*. (Rani, 2011:120)

Daya dukung pariwisata dalam suatu kawasan sangat penting di Gunung Galunggung untuk mendukung kegiatan wisata. Apabila daya dukung pariwisata (*carrying capacity*) suatu destinasi wisata tidak cukup untuk menampung gelombang datangnya wisatawan maka akan berdampak pada ketidaknyamanan dan kepuasan seorang wisatawan. Hal tersebut tentu memberikan efek negatif bagi suatu destinasi wisata dilihat dari kondisi yang mereka harapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka terima di destinasi wisata tersebut. Di lain hal kondisi tersebut tentu akan memberikan efek negatif pada ekosistem yang ada, kerusakan lingkungan akan berpeluang sangat besar apabila dilihat dari kondisi tersebut. Namun apabila daya dukung pariwisata suatu destinasi wisata sesuai dengan kapasitas (*carrying capacity*) wisatawan yang berkunjung tentu akan memberikan kenyamanan dan kepuasan saat melakukan kegiatan wisata.

Pihak pengelola sangat perlu mengetahui batasan daya tampung kawasan yang mereka kelola untuk menerima arus kunjungan wisatawan berdasarkan aktifitas yang dilakukan oleh wisatawan, frekuensi jumlah wisatawan yang datang dalam

suatu waktu tertentu, dan durasi/lama berkunjung seorang wisatawan, dan zonasi dari kawasan yang mereka kelola. hal tersebut tentu dilakukan untuk meminimalisir penurunan daya dukung dan kualitas lingkungan yang dimiliki oleh kawasan Gunung Galunggung yang diakibatkan dengan adanya kegiatan pariwisata di dalamnya. Apabila terdapat suatu kondisi dimana jumlah kunjungan wisatawan sudah melebihi ambang batas maka perlu dilakukan untuk pemberhentian sementara/penutupan sementara lokasi wisata untuk dapat dilakukan proses pemulihan kembali terhadap lingkungan yang ada agar terhindar dari kerusakan. Proses pemulihan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam hal , seperti menutup sementara lokasi wisata, memindahkan titik kumpul wisatawan ke wisata Air Panas Galunggung, dan masih banyak hal lainnya yang dapat dilakukan. Kondisi tersebut tentu dilakukan agar memberikan keleluasaan bagi wisatawan yang berkunjung untuk melakukan aktifitas yang mereka inginkan disuatu lingkungan yang dapat benar-benar mereka nikmati (tidak rusak). Dengan kondisi yang sudah dipaparkan tersebut maka penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk mengetahui apakah wisatawan sudah puas dengan daya dukung lingkungan yang ada.

Maka dari itu peneliti akan mengambil judul **“Analisis Daya Dukung Pariwisata sebagai Dasar Pengelolaan Pengunjung di Wana Wisata Gunung Galunggung, Tasikmalaya, Jawa Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fisik dan zonasi di Wana Wisata Gunung Galunggung?
2. Bagaimana daya dukung kawasan di Wana Wisata Gunung Galunggung?
3. Bagaimana pengelolaan pengunjung di Wana Wisata Gunung Galunggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi fisik dan zonasi di Wana Wisata Gunung Galunggung.
2. Menganalisis daya dukung kawasan di Wana Wisata Gunung Galunggung.
3. Menganalisis dan membuat pengelolaan pengunjung di Wana Wisata Gunung Galunggung agar tidak melebihi daya dukung pariwisata (*carrying capacity*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, Menambah pengetahuan penulis mengenai system pengelolaan pengunjung berdasarkan daya dukung pariwisata di Wana Wisata Gunung Galunggung. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pengelola sebagai bahan pertimbangan untuk membenahi dan memperbaiki destinasi yang sedang diteliti ditinjau dari mengenai sistem pengelolaan pengunjung berdasarkan daya dukung pariwisata di Wana Wisata Gunung Galunggung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.
2. Bagi Pengelola, Memberikan informasi kepada pihak pengelola mengenai daya tampung kawasan yang mereka kelola, memberikan informasi mengenai system zonasi kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung dan memberikan informasi mengenai sistem pengelolaan pengunjung berdasarkan daya dukung pariwisata di Wana Wisata Gunung Galunggung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.
3. Bagi Masyarakat, Memeberi masukan dan informasi kepada masyarakat setempat khususnya untuk dapat menjaga Wana Wisata

Gunung Galunggung agar tetap pada raung lingkup ekowisata agar menghindari kerusakan lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penulisan penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan jenis dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V: Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1.6 Definisi Operasional

1. Daya Dukung Lingkungan

“Daya dukung lingkungan adalah kemampuan objek wisata untuk menampung sejumlah wisatawan pada luas dan satuan waktu tertentu” (Soemarwoto, 2004 : 310). Sedangkan dalam Fandeli, 2009 : 70, mengemukakan bahwa daya dukung lingkungan terdiri dari :

- a. Kualitas lingkungan, meliputi : keberadaan vegetasi, kenyamanan iklim mikro, kemudahan memperoleh air bersih di Wana Wisata Gunung Galunggung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat

- b. Toleransi sumber daya alam dalam menghadapi kecaman atau usikan wisata, meliputi : kerusakan lingkungan, kemungkinan bertambahnya kerusakan lingkungan di Wana Wisata Gunung Galunggung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
- c. Jumlah wisatawan yang datang dalam satuan ruang dan waktu, meliputi : tingkat kepadatan wisatawan , kenyamanan akibat adanya kepadatan wisatawan.
- d. Tingkat manfaat sumber daya alam, meliputi : daya tari, perasaan bosan saat berkunjung, penyediaan atraksi wisata
- e. Sikap dan perilaku wisatawan, meliputi : dampak kehadiran sampah, kebersihan, kegiatan *vandalism* yang dilakukan wisatawan
- f. Tingkat kemampuan pengelolaan lingkungan, meliputi : tingkat keramahan *stakeholders*, ketertiban, kelengkapan fasilitas, peran pengelola di mata wisatawan, rencana pengelolaan yang ada di Wana Wisata Gunung Galunggung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat